BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Hudayatul Lutfiyah. 2010. Program Pasca Sarjana STAIN Jember, Prodi Pendidikan Islam dengan judul penelitian " *Pelaksanaan Kegiatan Humas Madrasah (Studi kasus Madrasah Ibtidaiyah Tanggul Jember Tahun 2010)*". Fokus penelitian meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Humas Madrasah Ibtidaiyah Tanggul Jember, Problem yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Tanggul Jember, serta solusi yang dilakukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis model interaksionisme simbolitik . Analisis data dengan menelaah seluruh data dengan interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan humas di madrasah ini dalam hal pelaksanaan menghadapi problem dan pemilihan solusi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan konsep manajemen humas dalam pendidikan.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang humas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas lebih menfokuskan pada problem yang dihadapi madrasah dan solusi yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan humas, Penelitian ini menfokuskan pada peran manajemen humas dan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Dyas Ulyas Sa'adah. 2015. Penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Kabupaten Jember".

Hasil dari penelitian ini adalah perencanan, pelaksanaan dan evaluasi program humas sudah berjalan sesuai konsep yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Sedangkan tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang humas, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menfokuskan pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih, sedangkan penelitian ini menfokuskan pada peningkatan minat belajar masyarakat.

3. Habibulloh. 2015. Penelitian ini berjudul "Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqoyyah Kecamatan Jambisari Darussolah Kabupaten Bondowoso". Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan program humas dimadrasah tsanawiyah an-nuqoyyah terdiri dari dua, yaitu program kerja rutin dan program kerja insidentil, (2) Pelaksanaan program humas madrasah tsanawiyah an-nuqoyyah dimulai dengan menyusun proposal

kegiatan untuk diajukan kepada kepala madrasah, (3) Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tim dalam melaksanakan program kerja, eevalusi yang dilakukan dengan melihat laporan lisan dan tertulis.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif reflektif miles dan huberman.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen humas dilembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menfokuskan pada pelaksanaan manajemen humas, sedangkan penelitian ini sedangkan penelitian ini menfokuskan pada upaya humas dalam meningkatkan minat belajar masyarakat.

Untuk lebih jelas, berikut akan di jelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Tentang Manajemen Humas dalam Upaya Menarik Minat Belajar Masyarakat di SMA Nuris Jember dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Hudayatul Lutfiyah. 2010.	Sama-sama	Pendekatan
	Pasca Sarjana STAIN	membahas tentang	menggunakan
	Jember ."Pelaksanaan	Humas di lembaga	Kualitatif
	Kegiatan Humas	pendidikan.	fenomenologis
	Madrasah (Studi Kasus		model
	Madrasah Ibtidaiyah		interaksionisme
	Tanggul Jember Tahun		simbolik.
	2010)".		
2	Dyas Ulyas Sa'adah. 2015.	Sama-sama	Lebih
	IAIN Jember.	membahas Humas	memfokuskan
	"Implementasi Manajemen	dilembaga	minat belajar pada
	Humas Dalam	pendidikan,	mata pelajaran
	Meningkatkan Minat	menggunakan	fiqih.
	Belajar Siswa pada Mata	penelitian	
	Pelajaran Fiqh di	kualitatif	
	Madrasah Aliyah Ma'arif	deskriptif.	
	Ambulu Kabupaten		
	Jember".		

3	Habibulloh. 2015. IAIN	Sama-sama	Lebih
	Jember.	membahas Humas	menfokuskan pada
	" Pelaksanaan	dilembaga	pelaksanaan atau
	Manajemen Humas di	pendidikan,	implementasi
	Madrasah An- Nuqoyyah	menggunakan	Humas secara
	Kecamatan Jambesari	penelitian	umum.
	Darussolah Kabupaten	kualitatif	
	Bondowoso".	deskriptif.	

B. Kajian Teori

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen adalah suatu suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya inti dari pada manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen berasal dari kata "manus" yang berarti "tangan", berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang dinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada dan "agree" yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabungkan menjadi satu yaitu manager yang mempunyai arti menangani. Kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris

management yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia manajemen atau pengelolan.¹³

Selanjutnya untuk memperoleh wawasan yang lebih luas, disini dikutipkan lagi beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen:

George R. Terry dalam bukunya "principles of management" menyampaikan pendapatnya: "manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".

Mary Parker Follet mendefinisikan "manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain".

Dalam kurikulum 1975 yang disebutkan dalam buku "pedoman pelaksanaan kurikulum IIID, baik untuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas", manajemen ialah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber (personil maupun meteriil) secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. ¹⁴

Dari pengertian manajemen yang terakhir tersebut maka secara eksplisit disebutkan bahwa manajemen sebagaimana yang digunakan secara resmi oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti dimuat dalam kurikulum 1975 dan kurikulum kelanjutannya, diarahkan kepada tujuan pendidikan. Lebih luas lagi, apabila ditinjau dari definisi-definisi yang lain, pengertian manajemen tersebut masih dapat diartikan untuk semua jenis kegiata, yang dapat diambil suatu kesimpulan yaitu:

¹⁴ M Rohman dan Sofyan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2015),8.

¹³ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 4.

"manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan".

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian manajemen diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen memiliki beberapa ciri yaitu:

- 1) Menajemen diarahkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Manajemen sebagai proses, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan.
- 3) Tersedia sumber daya manusia, materil dan sumber lain.
- 4) Mendayagunakan atau menggerakkan sumber daya tersebut secara efisien dan efektif.
- 5) Terdapat orang yang menggerakkan sumber daya tersebut (manajer).
- 6) Penerapan manajemen berdasarkan ilmu dan seni atau keahlian yang harus dimiliki oleh manajer.

Pengertian Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam hal ini adalah hubungan masyarakat dengan sekolah yang diupayakan untuk menumbuh kembangkan pemahaman masyarakat akan kebutuhan pendidikan sehingga terbangun minat dan kooperasi dalam peningkatan mutu sekolah.

Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha berencana yang menyangkut I'tikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.¹⁵

Sementara itu menurut *The International Public Relations Association* (IPRA) sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, "humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya." Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkain kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. ¹⁶

Humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatanya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplemetasikan program-progam tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan publik.¹⁷

Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).201

¹⁶ M. Linggar Anggoro, Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia,(Jakarta: Bumi Aksara, 2002),2

¹⁷ Frida Kusumastuti, Dasar-Dasar Humas, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 15

Manajemen Humas menurut Mc Elreath, adalah: 18

Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an arry of communication activities sponsored by the organization; from small grup meeting to internasional satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaign, from public services announcement to crisis managemen.

(Manajemen Humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan *konfrensi* pers international via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis).

Berdasarkan pengertian manajemen dan pengertian humas tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dan public, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan public internal (guru, karyawan dan siswa), dan public eksternal (orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).naj

⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 31

Didalam khazanah islam kata "humas" memang jarang terpakai, baik dalam tulisan maupun lisan. Namun, ada dua kata yang memiliki kata yang memiliki makna yang sama, yaitu "hab" yang artinya "tali atau hubungan" atau "silaturrahmi" yang artinya "menyambung persaudaraan".

Dalam konsep islam kerja sama antara individu maupun lembaga yang dapat membentuk *ukhwah islamiyah* dapat terwujud dengan kejiwaan, baik secara langsung maaupun tidak langsung.

- Ta'aruf (saling mengenal), yakni melaksanakan proses saling mengenal secara fisik, pemikiran dan kejiwaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) *Tafahum* (saling memahami), yakni melaksanakan proses saling memahami dengan menyatukan hati (QS Al-Anfal (8):60), menyatukan pemikiran dan menyatukan amal.

وَأَعِدُوا لَهُم مَّا ٱسۡتَطَعۡتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ ٱلۡحَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ ٱللَّهُ يَعۡلَمُهُمْ وَمَا عَدُوَّ ٱللَّهُ يَعۡلَمُهُمْ أَللَّهُ يَعۡلَمُهُمْ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيْءِ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوفَ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴾

"dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu

nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).(Al- Anfaal 8: 60)".

3) *Tarahum* (saling mengasihi), yakni melaksanakan proses saling mengasihi, baik secara lahir, batin maupun pikiran (QS Al-fatihah (1) 1-3, Al-baqarah (2): 112).

" Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS Al-Fatihah (1)1-3)."

- " (Tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS Baqarah (2) 112)"
- 4) *Ta'awun* (saling kerja sama), yakni melaksanakan proses saling menolong (QS Al-Maidah (5): 2), secara hati (saling

mendoakan),secara pemikiran (berembuk, berdiskusi dan menasihati) serta berwujud dalam bentuk amal saleh (saling bantu membantu).

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah (5) 2)".

5) *Takaful* (saling menanggung), yakni melaksanakan proses saling menanggung setelah terjadinya proses *ta'awun* dengan bentuk hati saling menyatu dan saling percaya. ¹⁹

Dari kelima proses tersebut, muncul kerja sama yang saling menguntungkan bahkan dalam lingkup yang luas muncul kesatuan barisan dan juga kesatuan umat.

b. Tujuan Manajemen Humas

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, meninjaunya dari sudut kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk :

- 1) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- 3) Memperlancar proses belajar mengajar.
- 4) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk :

 Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.

¹⁹ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, 207.

- Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- Menjamin relevensi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan lebih konkret lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dan sekolah adalah untuk :

- 1) Mengenalkan pentingnya sekolah untuk masyarakat.
- Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah.
- 4) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.²⁰
- c. Prinsip dan Kaidah Humas dalam Manajemen Sekolah

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam rangka mengembangkan program humas dalam manajemen sekolah, yaitu :

 Keterpaduan (integriting) yang dimaksud dengan keterpaduan adalah keterkaitan antara kepala sekolah, masyarakat dan keluarga yang merupakan satu kesatuan yang satu berhubungan dengan yang lain.

-

²⁰ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, 211-212

- 2) Berkesinambungan (continuiting) yang dimaksud dengan berkesinambungan adalah suatu proses yang berkembang terusmenerus. Sekolah seharusnya memberi informasi terus-menerus, dan sebaliknya, masyarakat ikut membantu sekolah melalui pembentukan public opinion agar image masyarakat tetap baik terhadap sekolah.
- 3) Menyeluruh (*converge*) yang dimaksud dengan menyeluruh adalah bahwa penyajian fakta-fakta kepada masyarakat itu menyeluruh seluruh aspek. Jadi, semua aspek hidup sekolah diperhatikan mulai dari kehidupan keagamaan sampai kehidupan ekonomi. Untuk itu, setiap kegiatan sekolah dapat dijelaskan melalui media massa, surat kabar sekolah, laporan berkala dan sebagainya.
- 4) Sederhana (*symplity*) yang dimaksud sederhana adalah bahwa informasi yang diberikan secara sederhana. Informasi itu dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan dengan rasa persahabatan. Jadi, yang penting ialah jelas, menimbulkan rasa suka, mudah dimengerti.
- 5) Konstruktif (*contructiveness*) yang dimaksud dengan konstruktif ialah bahwa informasi-informasi itu dapat membentuk pendapat umum yang positif terhadap sekolah.
- 6) Kesesuaian (*adaptability*) yang dimaksud dengan penyesuaian adalah hendaknya program sekolah itu memperhatikan dan menyesuaiakan dengan keadaan masyarakat sekitarnya.

7) Luwes (*flexibility*) yang dimaksud dengan fleksibel ialah program yang sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi . ²¹

d. Peran Humas dilembaga Pendidikan

Peran manajemen humas dilembaga pendidikan kedepan antara lain:

- Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan), dan hubungan publik eksternal (diluar lembaga pendidikan).
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada dilembaga pendidikan maupun yang ada dimasyarakat.
- 4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat didalam masyarakat.
- 5) Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan yang baik.²²

e. Proses Manajemen Hubungan Masyarakat

Fungsi sentral humas adalah menunjang manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, dengan komunikasi sebagai kegiatannya

²¹ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, 114

²² Zulkarnain Nasution, Manajemen Humas Dilembaga Pendidikan, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010),24

yang utama. Sasaran kegiatan humas adalah public intern dan public ekstern, sedangkan tujuannya adalah terbinanya hubungan harmonis antara organisasi dengan public tersebut.²³

Hubungan dengan publik intern adalah orang-orang yang bergiat di dalam organisasi dan secara fungsional mempunyai tugas dan pekerjaan serta hak dan kewajiban tertentu, seperti tenaga kependidikan, pendidik, dewan penyantun, Sedangkan publik ekstern adalah orang-orang atau anggota-anggota masyarakat diluar organisasi.²⁴

Sistematika kegiatan humas berlangsung menurut tahap-tahap sebagai berikut :

1) Penelitian

Penelitian merupakan tahap pertama dalam sistematika kegiatan humas. Yang dimaksud dengan penelitian adalah *data collection* (pengumpulan data) dan *fact finding* (pengkajian fakta). Dengan demikian, kadar intensitas penelitian ditentukan oleh besar kecilnya organisasi. Organisasi yang besar dengan manajemen yang kompleks sudah tentu memerlukan penelitian yang luas dan mendalam.

Pada tahap penelitian kahumas sering disamakan dengan perwira intelejen yang bertugas melakukan penyelidikan, dalam kegiatan mencari data, lalu kahumas mengelola data dan fakta

Onong Uchjana Effendy, Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 97

²⁴ Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, 107

dalam rangka membina public. Dalam hubungan ini, yang dikaji adalah factor-faktor pendukung dan penghambat yang diperlukan untuk tahap berikutnya, yakni perencanaan.

Data faktual yang sudah terhimpun merupakan keterangan mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Dalam kegiatan pengolahan, kahumas melakukan perbandingan, pertimbangan, dan penilaian, sehingga akhirnya menjadi informasi yang akurat. Data yang sudah matang, yang kemudian menjadi informasi itu, dipilih, diklasifikasikan, dipisah-pisahkan, dan kelompokkan, lalu disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penggunaannya.

Penelitian humas dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan metodenya, diantaranya:

a) Penelitian formal

Penelitian survey dan analisis isi (content analysis) adalah riset yang menggunakan metode ilmiah berdasarkan teori-teori yang sudah teruji. Metode penelitian formal dirancang untuk memperoleh data dari responden yang dipilih dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian riset formal merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis. Riset formal perlu dilakukan karena praktisi humas membutuhkan umpan balik yang ilmiah, akurat dan tidak menyesatkan untuk mengetahui masalah humas yang terjadi

atau untuk mengetahui apakah suatu progam humas yang tengah dijalankan sudah berhasil atau tidak.²⁵

b) Penelitian informal

Penelitian informal hanya berdasarkan pengamatan terbatas saja sehingga tidak terlalu ketat menggunakan metode keilmuan. Metode riset informal bermanfaat sebagai cara untuk mendeteksi adanya masalah atau situasi yang bermasalah (*problem situation*). Riset ini dapat dikategorikan sebagai riset pendahuluan. Kelemahan metode riset informal adalah dalam menentukan sampel karena tidak menggunakan metode khusus sehingga sampel atau responden yang dipilih menjadi tidak representatif.²⁶

2) Perencanaan

Perencanaan sebagai tahap kedua dalam kegiatan kehumasan meskipun didukung oleh data faktual yang lengkap belum tentu akan membuat pelaksanaannya efektif apabila tahap ini tidak ditangani dengan seksama.

Pada tahap perencanaan, Kahumas perlu terlebih dahulu mengiventarisasi masalah untuk selanjutnya mengkorelasikan aspek yang satu dengan aspek lainnya sehingga dalam tahap pelaksanaaannya kelak, masalah-masalah yang menghambat tujuan akan dapat diatasi. Semua masalah yang mungkin dihadapi

²⁵ Morissan, *Manajemen Public Relations (Strategi menjadi Humas Profesional)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 135-136.

²⁶ Morissan, Manajemen Public Relations (Strategi menjadi Humas Profesional), 126.

berdasarkan data yang berhasil dihimpun pada tahap penelitian, disusun, diklasifikasikan dengan rapi dan jelas. Demikian pula pemikiran untuk memecahkannya.

Tahap perencanaan ini menghendaki pemikiran yang matang karena tahap inilah yang menentukan keberhasilan pada tahap operasionalisasinya. Perencanaan menghendaki penglihatan yang jauh ke muka, kedalam, dan ke sekelilingnya. Pada tahap perencanaan tersebut kahumas perlu melakukan komunikasi *intrapersonal*, berdialog dengan diri sendiri.²⁷

- a. Apakah yang dijadikan tujuan?
- b. Apakah upaya untuk mencapai tujuan itu dapat dilakukan dengan personel yang ada ?
- c. Faktor-faktor apakah yang dapat mendukung pencapaian tujuan itu?
- d. Apakah tujuan itu mungkin dicapai?
- e. Faktor-faktor apakah yang diduga menghambat pencapaian tujuan tersebut?
- f. Dari mana biaya diperoleh?
- g. Siapa yang harus diberi informasi?
- h. Kapan tujuan itu harus selesai dilaksanakan?

Menyusun rencana harus benar-benar berpijak pada fakta. Fakta adalah kenyataan, baik berupa hal yang dilihat sendiri

²⁷ Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, 100.

maupun keterangan yang didapat dari sumber lain. Rencana disusun berdasarkan fakta, bukan berdasarkan keinginan Kahumas.

Rencana harus terbagi menjadi program-program dalam rangka memecahkan masalah-masalah khusus, tetapi tetap terpadu dalam rencana yang merupakan program induk.

Program merupakan campuran kebijaksanaan sudah digariskan dalam humas yang merujuk pada organisasi tempat humas itu dioperasikan. Prosedur adalah tata cara yang meliputi pilihan tindakan untuk ditetapkan salah satu daripadanya.

Rencana dan program yang dituangkan dalam bentuk konsep merupakan tolok ukur kemampuan seorang kahumas, sejauh mana cakrawala pemikirannya, dan sejauh mana kelayakannya untuk dioperasikan.

Maka, rencana dan progam sebaiknya berupa consensus yang disepakati bersama. Tercakup dalam tahap ini adalah: ²⁸

a) Program

Program merupakan campuran kebijaksanaan dengan prosedur. Kebijaksanaan sudah digariskan dalam humas yang merujuk pada organisasi tempat humas itu dioperasikan. Serta menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan

b) Prosedur

.

Onong Uchjana Effendy, Human Relations dan Public Relations, (Bandung: PT Mandar Maju, 1993), 100

Prosedur merupakan tata cara yang meliputi pilihan tindakan untuk ditetapkan salah satu daripadanya.

3) Penggiatan/ Pelaksanaan

Tahap penggiatan adalah pelaksanaan secara aktif rencana yang telah disusun berdasarkan data factual yang telah dikerjakan pada tahap-tahap sebelumnya.

Pada tahap penggiatan atau pelaksanaan ini komunikasi banyak dilakukan. Oleh karena itulah, Cutlip dan Center dalam bukunya, *effective public reletions*, menyebut penggiatan atau pelaksanaan itu tahap *communicating* atau komunikasi, sebab tahap tersebut menyangkut banyak orang, baik yang masuk dalam public intern maupun public ekstern, yang harus dihubungi dengan berbagai tujuan. Karena itu, jenis-jenis komunikasi harus dilakukan, oleh sebab itu pula, teknik-teknik komunikasi harus dikuasai oleh kahumas.

Humas dapat ditelaah dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu, tetapi yang paling tepat adalah pendekatan disiplin ilmu komunikasi karena tujuan humas yang melekat pada tujuan organisasi ditempat humas itu digiatkan, berkaitan dengan upaya mengubah sikap, opini, atau perilaku manusia-manusia yang terlibat. Dan upaya tersebut termasuk kedalam kegiatan komunikasi.

Yang penting pada tahap pelaksanaan ini adalah efektifnya mekanisme kerja sehingga koordinasi dan sinkronisasi benar-benar dapat direalisasikan secara integratif. Integrasi, koordinasi dan sinkronisasi ini tidak hanya berlangsung diantara unsur-unsur pada bagian humas, tetapi juga antara bagian humas dengan bagian-bagian lain dalam organisasi sehingga kegiatan humas nyata-nyata merupakan faktor pendukung ya ng menentukan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Dalam manajmen dikenal "Rumus 6 M" singkatan dari man, money, method, machine, material, dan market, yang semuanya merupakan unsur-unsur yang saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Focus kegiatan humas adalah pada factor manusia, merekalah yang harus dibina sehingga bekerja dalam kebersamaan yang harmonis. Dalam pengelolaan manusia untuk menjadi pelaksana yang andal, penguasaan humas mengenai teknik-teknik komunikasi menjadi amat penting.

Komunikasi berfungsi sebagai katalisator untuk menginterpretasikan dan mendukung strategi tindakan. Namun ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan praktisi humas ketika berkomunikasi atau melakukan komunikasi, diantaranya:²⁹

a) Menyebarkan pesan

²⁹ Morrisan, *Manajemen Public Relations*, 203-222.

Praktisi humas tidak dapat sekedar menyebarkan ide atu inovasi melalui media massa agar idea tau inovasi itu dapat diterima masyarakat atau khalayak. Pesan tidak dapat disebarkan kesegala arah seperti bola lampu yang menyebarkan sinar dan menerangi ruangan. Komunikator harus mampu menyampaikan pesan dalam bahasa yang dapat dipahami penerima dan pesan itu haruslah relevan dengan kebutuhan atau keterkaitan penerima pesan.

b) Memilih media

Praktisi humas harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai media massa karena pemilihan media massa yang tepat akan menentukan keberhasilan penyebaran pesan kepada khalayak sasaran. Namun hal yang harus dipahami adalah memahami jenis media massa dan sifat dari masing-masing media tersebut.

c) Iklan

Praktisi humas harus dapat memberikan penilaian kepada manajemen mengenai media apa yang paling tepat untuk menyampaikan pesan atau mempromosikan suatu produk (barang dan jasa). Praktisi humas tentu saja harus mengetahui kelebihan atau kekuatan dan kelemahan atau kekurangan setiap media massa jika merencanakan untuk memasang iklan. Hal itu diperlukan agar dapat disusun suatu

strategi penyebaran pesan yang efektif sekaligus menyakinkan pihak manajemen untuk mau beriklan.

d) Kampanye melalui Publisitas

Salah satu metode yang paling sering digunakan praktisi humas dalam menyebarkan informasi adalah melalui siaran pers atau disebut dengan kampanye melalui publisitas.

e) Jurnal

Istilah jurnal dapat diartikan sebagai bahan cetakan yang diterbitkan secara teratur yang memiliki bentuk seperti majalah atau koran. Jurnal harus disesuaikan dengan keseluruhan progam humas dan dijadikan suatu wahana untuk mencapai khalayak yang hendak dituju dalam rangka mengejar tujuan.

4) Penilaian/ Evaluasi

Penilaian merupakan tahap terakhir dari proses humas yang sering diabaikan oleh kahumas, padahal tahap ini penting sekali dalam rangka membina kegiatan humas secara *dinamis spiralistis*.

Penilaian berfungsi mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri atas program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama. Pada tahap penelitian ini ditelaah, apakah rencana yang ditunjang oleh hasil penelitian itu dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan kata lain apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pada tahap penilaian, dilakukan telaah terhadap factor-faktor

penghambat apabila ternyata pelaksanaannya menjumpai kesulitan yang menyebabkan tujuan yang ditetapkan pada perencanaan tidak tercapai. Penelitian ini dimaksudkan agar kemudian hari, jika suatu kegiatan yang sama dilakukan, tidak menjumpai lagi hambatan yang sama.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut kahumas harus mengambil kebijaksanaan tertentu, yang pada gilirannya melakukan penelitian, untuk kemudian melakukan perencanaan guna selanjutnya menggiatkan pelaksanaan.³⁰

Sebenarnya berbagai penilaian tersebut mewakili berbagai tingkatan yang berbeda dari suatu evaluasi progam kehumasan yang dapat dibagi menjadi:³¹

a) Evaluasi Tahap Persiapan

kualitas informasi dan Memberikan penilaian atas kecukupan informasi serta perencanaan stratergis yang telah dilakukan. Evaluasi tahap persiapan progam humas mencakup penilaian yang bersifat subjektif dan objektif yang meliputi: kecukupan dalam pengupulan latar belakang masalah, isi materi progam, pengaturan materi progam dan pengemasan serta presentasi materi progam.

b) Evaluasi Tahap Pelaksanaan

Onong Uchjana, Hubungan Masyarakat, 97-104.
Morrisan, Manajemen Public Relations, 232-246.

Dalam mengevaluasi tahap implementasi ini, praktisi humas mengumpulkan bukti-bukti kegiatan. Catatan atas segala kegiatan pada tahap implementasi progam sangat penting guna membantu melaksankan riset evaluasi. Tanpa dokumentasi yang lengkap, maka praktisi humas tidak akan mengetahui apa yang sudah berjalan dengan baik, apa yang masih menjadi kelemahan, apa yang salah, dan mengapa hal itu terjadi. Dengan kata lain evaluasi menata adanya suatu dokumentasi atas seluruh materi dan kegiatan yang telah diproduksi dan didistribusikan. Segala catatan itu menjadi bukti bahwa progam bersangkutan telah dilaksnakan sesuai degan rencana yang telah ditetapkan.

c) Evaluasi Tahap Efek

Pengukuran efek (*impact measurement*) mencatat seberapa jauh hasil yang telah dicapai untuk masing-masing target khalayak maupun keseluruhan sebagaimana uang dinyatakan dalam tujuan progam. Kriteria khusus untuk mengevaluasi efek progam haruslah secara jelas dinyatakan dalam tujuan yang akan memandu persiapan progam pelaksanaanya. Kebanyakan progam humas terdiri kegiatan pengiriman pesan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman khalayak, baik internal maupun eksteral.

Minat Belajar

Minat kecenderungan adalah hati tinggi terhadap yang sesuatu.³²Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas,tanpa ada vang menyuruh.³³

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.³⁴

Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapainnya.

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka,

³²Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indinesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 744.

³³Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2003),

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 27.

ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

a. Ciri-Ciri Minat Belajar

siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁵

- Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

³⁵Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,58

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a) Perhatian dalam belajar adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau objek belajar.
- b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d) Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.³⁶

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 14

3. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan negara, kebudayaan, dan agama yang memiliki citacita,peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.³⁷

Masyarakat merupakan kelompok sosial terbesar dalam suatu negara. Selain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, pendidikan juga dapat berlangsung di dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan di dalam lingkungan masyarakat tentunya berbeda dengan pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat yang terdiri dari individu-individu dalam suatu kelompok masyarakat tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lainnya dalam sebuah mata rantai kehidupan.

Reformasi yang dilakukan oleh pemerintah dewasa ini adalah lebih mengedepankan peran serta masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka dengan berlakunya Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berubah pulalah pengaturan tentang peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan. Pasal 54 dan 56 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: 38

 Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

38 http://www.inherent_dikti.net/files/sisdiknas (diunduh, 14 Juni 2016)

³⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 44

- 2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- 3. Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkhie.
- 4. Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

